

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi semua manajer yang bekerja pada perusahaan jasa di Semarang meliputi hotel, bank dan jasa umum sejumlah 171 perusahaan. Menurut Hartono (2013:91), proses pengumpulan sampel merupakan proses yang penting. Proses pengambilan sampel harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat. Sampel yang tidak akurat dan tidak tepat akan memberikan kesimpulan riset yang tidak diharapkan atau dapat menghasilkan kesimpulan salah yang menyesatkan. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria (*purposive sampling*):

1. Manajer tingkat menengah, yaitu manajer yang memiliki atasan dan memiliki tanggung jawab terhadap divisi yang dipimpinnya.
2. Telah bekerja minimal setahun agar mengetahui kondisi perusahaan.
3. Bersedia mengisi kuesioner.

**Tabel 3.1. Perincian Populasi dan Sampel**

No	Perusahaan Jasa di Semarang	Populasi	Sampel Perusahaan	Sampel Manajer
1	Hotel yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015	48 perusahaan	6 perusahaan	21 manajer
2	Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015	23 perusahaan	4 perusahaan	12 manajer
3	Perusahaan jasa umum yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015	100 perusahaan	10 perusahaan	39 manajer
<b>Total</b>		<b>171 perusahaan</b>	<b>20 perusahaan</b>	<b>72 manajer</b>

Sumber: BPS dan OJK (2015)

### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer meliputi identitas responden dan tanggapan responden yang dijawab langsung oleh responden mengenai variabel penelitian ini mengenai pengaruh interaksi antara *reliance on multiple performance measures* dengan *goal difficulty* dan *goal specificity* terhadap kinerja manajer.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode survei berupa kuesioner mengenai pengaruh interaksi antara *reliance on multiple performance measures* dengan *goal difficulty* dan *goal specificity* terhadap kinerja manajer.

### **3.4. Metode Analisa Data**

#### **3.4.1. Uji Alat Pengumpulan Data**

Kuesioner memungkinkan penelitian di bidang ilmu sosial untuk mengamati indikator yang mencerminkan variabel-variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu ketepatan dan keandalan kuesioner menjadi hal yang penting dalam penelitian. Idealnya pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pertama kali, sebelum data yang berasal dari kuesioner tersebut diolah peneliti dalam bentuk yang lain supaya peneliti dapat memilah data mana yang bisa digunakan dan data mana yang harus dibuang (Murniati dkk., 2013:19).

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuesioner atau indikator yang digunakan (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria valid adalah jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan  $\leq$  dari nilai *Cronbach's Alpha* instrumen (Murniati dkk., 2013:34).

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu. Jadi uji reliabilitas di sini digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner atau instrument penelitian (Murniati dkk., 2013:20). Kriteria reliabel adalah jika nilai *cronbach alpha* di antara 0,5-0,7 tergolong reliabel moderat; di antara 0,7-0,9 tergolong reliabel tinggi;  $> 0,9$  tergolong reliabel sempurna (Murniati dkk., 2013:34).

### 3.4.2. Uji Hipotesis

Berikut langkah uji hipotesis berdasarkan Murniati dkk (2013:2-9).

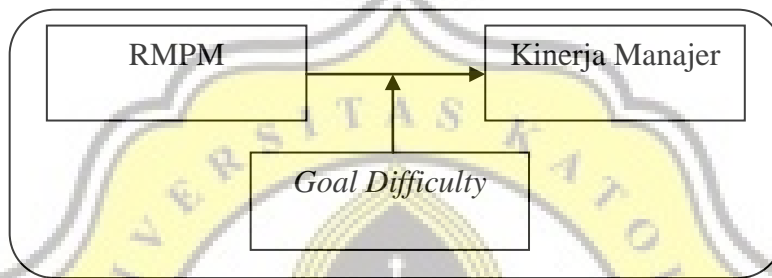
#### 1. Menyatakan hipotesis

$H_{01}: \beta_{3,2} = 0$  menunjukkan *goal difficulty* tidak memoderasi *reliance on multiple performance measures* terhadap kinerja manajer.

H<sub>a1</sub>:  $\beta_{3.2} \neq 0$  menunjukkan *goal difficulty* memoderasi *reliance on multiple performance measures* terhadap kinerja manajer.

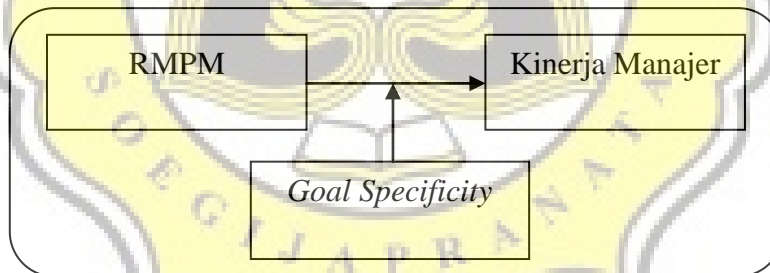
H<sub>02</sub>:  $\alpha_{3.2} = 0$  menunjukkan *goal specificity* tidak memoderasi *reliance on multiple performance measures* terhadap kinerja manajer.

H<sub>a2</sub>:  $\alpha_{3.2} \neq 0$  menunjukkan *goal specificity* memoderasi *reliance on multiple performance measures* terhadap kinerja manajer.



$$\mathbf{KM = \beta_{0.1} + \beta_{1.1} RMPM + \beta_{2.1} GD + e.....(1)}$$

$$\mathbf{KM = \beta_{0.2} + \beta_{1.2} RMPM + \beta_{2.2} GD + \beta_{3.2} RMPM.GD + e.....(2)}$$



$$\mathbf{KM = \alpha_{0.1} + \alpha_{1.1} RMPM + \alpha_{2.1} GS + e.....(3)}$$

$$\mathbf{KM = \alpha_{0.2} + \alpha_{1.2} RMPM + \alpha_{2.2} GS + \alpha_{3.2} RMPM.GS + e.....(4)}$$

Keterangan:

- KM = kinerja manajer
- RMPM = *reliance on multiple performance measures*
- GD = *goal difficulty*
- GS = *goal specificity*
- RMPM.GD = interaksi antara RMPM dengan *goal difficulty*
- RMPM.GS = interaksi antara RMPM dengan *goal specificity*
- $\beta_0, \alpha_0$  = konstanta
- $\beta_{1-3}, \alpha_{1-3}$  = koefisien regresi
- e = error

## 2. Memilih pengujian statistik:

Pengujian statistik penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dengan dummy variabel untuk menguji *moderating effect* ketika variabel moderasi adalah variabel dummy atau dikotomi (misalnya 0 dan 1) (Murniati dkk., 2013:115).

Model regresi bisa dipakai menjadi *estimacy tool* yang tidak bias, tidak ada heteroskedastitas, tidak ada multikolinearitas yang sempurna, tidak ada autokorelasi antar unsur pengganggu dan model regresi adalah linear dalam parameter apabila sudah sesuai kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*) (Murniati dkk., 2013:59-60).

### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangannya besar (Gujarati, 2012 dalam Murniati dkk., 2013). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$  (Murniati dkk., 2013:71).

### b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistic menganut faham bahwa fenomena

(gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola. Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Murniati dkk., 2013:62).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variable independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika sig. > 0,05 (Murniati dkk., 2013:65).

3. Memilih tingkat keyakinan: 95% dengan tingkat error yang dapat ditoleransi sebesar 5%.
4. Menghitung nilai statistik: digunakan SPSS 20.
5. Mendapatkan nilai uji kritis: karena hipotesis tidak berarah (*two tailed*), maka digunakan pengujian dua sisi dengan t tabel  $\pm 1,96$ .
6. Menginterpretasikan hasil:
  - a.  $H_1$  diterima jika nilai  $R^2$  persamaan 2 lebih tinggi dari persamaan 1 dan nilai t hitung  $RMPM.GD > t$  tabel ( $\pm 1,96$ ).
  - b.  $H_2$  diterima jika nilai  $R^2$  persamaan 4 lebih tinggi dari persamaan 3 dan nilai t hitung  $RMPM.GS > t$  tabel ( $\pm 1,96$ ).